

STRATEGI MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MTS NEGERI 3 KOTA SURABAYA

Husnul Hotimah ^{a*)}, Mardiyah ^{a)}, Muhammad Thohir ^{a)}

a) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

**)e-mail korespondensi: husnulhotimah1719@gmail.com*

Article history: received 01 October 2025; revised 12 October 2025; accepted 24 November 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12929>

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MTsN 3 kota Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data tentang tingkah laku dan ucapan dari sekumpulan subjek. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Hasil dari wawancara mengetahui strategi manajemen program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MTsN 3 kota Surabaya ada 2 diantaranya : Pertama, perencanaan program literasi melalui jadwal. Kedua, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing bagi siswa. Strategi manajemen dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penulisan karya ilmiah siswa dan SAGU SAKU (Satu Guru Satu Buku). Tantangan yang dapat menghambat perkembangan literasi siswa di MTsN 3 Kota Surabaya adalah kurangnya guru yang berpengalaman menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Evaluasi atau penilaian sangat penting dalam proses pembelajaran karena digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan minat peserta didik dalam kegiatan literasi

Kata Kunci: Strategi Manajemen, Program Literasi, Minat baca

PROGRAM LITERACY MANAGEMENT STRATEGY IN INCREASING STUDENTS READING INTERESR AT MTSN 3 SURABAYA CITY

Abstract. The purpose of this study was to determine the literacy program management strategy in increasing students' interest in reading at MTsN 3 Surabaya City. This type of research uses qualitative descriptive research that collects data on the behavior and speech of a group of subjects. The research instruments used in this study were interviews, observations, and documentation for data collection. The results of the interviews revealed two strategies for literacy program management in increasing students' interest in reading at MTsN 3 Surabaya City: First, literacy program planning through a schedule. Second, teachers act as motivators, facilitators, and mentors for students. Management strategies in increasing students' interest in reading through student scientific writing and SAGU SAKU (One Teacher One Book). Challenges that can hinder the development of student literacy at MTsN 3 Surabaya City is the lack of experienced teachers using supporting learning media. Evaluation or assessment is very important in the learning process because it is used as a tool to measure students' abilities and interests in literacy activities.

Keywords: Management Strategy, Literacy Program, Reading Interest

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan karena bukan hanya menyebarkan pengetahuan yang membuat orang cerdas secara intelektual, tetapi juga mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sehingga mereka menjadi orang yang berkarakter dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional berfokus pada membangun karakter dan sikap siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab. Pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, dan setiap orang memiliki pendapat atau definisi yang berbeda tentang apa itu strategi (Sudjana & Rivai, 2016). Namun, menurut David (2017), strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah tindakan yang dapat dilakukan yang membutuhkan banyak keputusan dari manajemen puncak dan sumber daya dari perusahaan. Strategi kepala sekolah menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan dalam menjalankan program literasi.

Kepala sekolah langsung terlibat dalam proses pembelajaran, mereka juga harus memiliki rencana yang mendorong guru untuk berpartisipasi lebih aktif. Memantau kinerja guru secara teratur adalah cara untuk memberikan penguatan kepada guru. Selain itu, kepala sekolah harus berbicara dengan para profesional dan berbicara dengan guru secara periodik tentang cara meningkatkan minat membaca siswa. Membaca seharusnya menjadi kebiasaan pendidikan karena banyak manfaatnya. Belajar membaca harus ditanamkan pada anak sejak kecil.

Kepala sekolah harus memiliki pendekatan yang tepat untuk mendorong minat membaca siswa, khususnya di Sekolah Menengah Pertama. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa dapat dicapai dan kebiasaan membaca menjadi kebiasaan yang dapat diandalkan. Membaca sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan harus menjadi kebiasaan dasar. Seperti yang dinyatakan dalam Bab III Pasal 4 Ayat 5 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung di seluruh masyarakat. Membaca adalah aktivitas yang sangat penting yang membawa banyak manfaat (Syarif & Elihami, 2020).

Guru bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengajar, dan membentuk karakter siswa yang berharga (Djamarah, 2020). Pendidik yang berkualitas, yaitu pendidik yang dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik, sangat penting untuk kualitas pendidikan. Peran guru adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi, dan terus memperbaiki siswa sampai mereka mencapai jenjang sekolah lanjutan. Namun, guru harus melakukan proses ini sebagai bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswanya dalam meningkatkan minat membaca mereka. Guru harus dapat beradaptasi dengan berbagai karakter sehingga mereka dapat mendorong siswanya untuk menjadi lebih termotivasi selama proses meningkatkan minat membaca mereka.

Salah satu penanda kontribusi guru terhadap minat baca siswa adalah fungsi motivasi pengajar, atau cara seorang guru dapat mendorong minat baca siswanya. Menurut Hanifah (2019), guru memberikan dorongan dengan memuji siswa, mendorong mereka untuk mengunjungi perpustakaan, dan memberikan inspirasi dengan cerita positif. Menurut Theo (dalam Rintang et al., 2021), tugas guru sebagai fasilitator adalah menumbuhkan kecintaan membaca. Selain itu, Rintang et al. (2021) menyatakan bahwa guru juga harus menetapkan jumlah jam yang harus dihabiskan untuk membaca serta tujuan yang ingin dicapai siswa untuk membaca.

Minat baca memiliki dampak yang signifikan bagi siswa. Semua pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, bertanggung jawab untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Namun, salah satu kendala dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah adalah bahwa siswa tidak memiliki keinginan untuk membaca; guru juga tidak memaksa siswa untuk membaca buku saat mengajar. Untuk membantu meningkatkan minat baca siswa di sekolah, siswa harus diberikan dukungan dan dikenalkan dengan bahan bacaan sehingga mereka terbiasa membaca.

Setiap siswa harus menyadari pentingnya membaca karena minat membaca tumbuh dari diri mereka sendiri. Oleh karena itu, minat membaca harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini karena usia peserta didik sedang berada di masa *golden age* atau masa pertumbuhan, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik dengan cara yang memungkinkan mereka menanamkan minat membaca dan menumbuhkan rasa gemar membaca (Hanifah, 2019).

Kesuksesan program literasi sekolah tidak hanya tergantung pada satu kegiatan; ada banyak cara untuk mendorong minat baca siswa. Minat membaca dapat didefinisikan sebagai keinginan kuat seseorang untuk membaca apa yang mereka baca (Dewa, 2022). Kegiatan membaca harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk menumbuhkan minat dan keinginan siswa untuk membaca. Untuk menumbuhkan karakter yang gemar membaca, siswa dan seluruh warga sekolah memiliki akses ke kegiatan ini kapan saja dan di mana saja. Dengan membaca lebih sering, karakter dan kebiasaan membaca akan mulai berkembang dan dibiasakan secara konsisten. Kegiatan seperti ini juga dapat membantu meningkatkan indeks literasi siswa.

Tujuan utama dari membangun budaya literasi adalah untuk mendorong peserta didik untuk menemukan minat yang sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Selain itu, perlu ada upaya gemar membaca untuk membantu mereka mencapai potensi mereka dan memperluas perspektif mereka. Oleh karena itu, madrasah harus membuat rencana untuk membangun budaya literasi agar peserta didik tertarik untuk membaca buku dan berpikir sehingga mereka dapat berkembang dengan baik. Madrasah terus berusaha untuk memberdayakan orang, memberi mereka peluang karir yang lebih baik, dan membantu pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan (Dewa, 2022).

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan di era digital saat ini adalah meningkatkan minat baca siswa. Era digital saat ini, media sosial lebih banyak digunakan untuk mendapatkan informasi daripada buku atau literatur akademik. Upaya untuk meningkatkan budaya membaca secara terarah, terukur, dan berkelanjutan telah berkembang menjadi strategi manajemen program literasi. Di MTsN 3 Kota Surabaya, fokus utama adalah pelaksanaan program literasi karena sekolah menyadari bahwa banyak siswa masih kurang termotivasi untuk membaca setiap hari. Kondisi ini mendorong madrasah untuk membuat strategi

literasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas pengetahuan siswa, dan membentuk karakter siswa. Mengevaluasi dan mengoptimalkan program literasi di MTsN 3 Kota Surabaya, strategi manajemen program literasi sangat penting untuk membantu meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini didasarkan pada program Literasi di MTsN 3 Kota Surabaya.

Salah satu langkah strategis untuk membangun budaya literasi adalah program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa di MTsN 3 Kota Surabaya. MTsN 3 Kota Surabaya dipilih karena aktif dalam menciptakan inovasi literasi baru. Kegiatan literasi ini juga melibatkan seluruh siswa madrasah. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Strategi Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTsN 3 Kota Surabaya.”*

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data tentang tingkah laku dan ucapan dari sekumpulan subjek. Menurut Nawawi (2012), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Namun, menurut Arikunto (2006), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut, dan jujur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MTsN 3 Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Kota Surabaya untuk mengetahui proses kegiatan program literasi dan dampak dari pelaksanaannya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah serta kondisi minat belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program literasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Program Literasi

Strategi biasanya didefinisikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat rencana untuk mencapai tujuan. Strategi, menurut Siagian (dalam Suprpto, 2019), adalah rangkaian keputusan dan tindakan penting yang dibuat dan dilakukan oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Tjiptono (2014), kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani *strategia*, yang berarti “seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal”. Sedangkan menurut Abdullah (2014), strategi dapat didefinisikan sebagai suatu rencana untuk mengalokasikan dan menerapkan kekuatan dalam wilayah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen adalah tindakan yang menggerakkan sumber daya manusia dan segala fasilitas yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Selain itu, manajemen juga merupakan proses pendayagunaan sumber daya melalui fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian terhadap semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Siagian, 2014).

Strategi manajemen program literasi adalah serangkaian tindakan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, mengorganisasi, menjalankan, dan menilai program literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis masyarakat atau peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak literasi, strategi manajemen program literasi di MTsN 3 Kota Surabaya antara lain:

Perencanaan Program Literasi Melalui Jadwal

Keterlibatan guru dalam membimbing siswa memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka lebih ke bagian perpustakaan. Perpustakaan adalah unit kerja dari organisasi atau lembaga yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik buku maupun buku non-buku, yang diatur secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi semua orang, menurut Bafadah (2015:3). Perpustakaan sekolah sangat penting, terutama untuk mendukung pendidikan sekolah. Perpustakaan sekolah juga merupakan tempat di mana siswa bekerja sama untuk membuat ide baru. Sekolah memainkan peran penting dan strategis dalam proses belajar mengajar sebagai lembaga pendidikan formal. Salah satunya adalah dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan.

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru penggerak literasi (2025), disarankan agar setiap siswa membaca buku bacaan atau pengayaan selama 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Setiap guru mengawasi kegiatan ini. Siswa dapat menggunakan ruang baca di kelas atau membawa buku mereka sendiri untuk kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memperoleh kebiasaan membaca dan memperoleh pengetahuan baru yang mendukung proses belajar mengajar.



Gambar 1. Perpustakaan MTsN 3 Kota Surabaya

Guru Berperan Sebagai Motivator, Fasilitator, dan Pembimbing bagi siswa

1). Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator ini mengacu pada pekerjaan mereka sebagai pendidik dan pengasuh. Siswa memerlukan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan semangat dan gairah belajarnya. Dua jenis motivasi berbeda adalah motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar siswa. Selain itu, dorongan jenis kedua inilah yang menarik perhatian guru untuk mendorongnya. Guru juga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan minat siswa mereka dalam membaca (Pajaitan et al., 2023). Dalam program literasi peran guru sebagai motivator sangat penting untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca di kalangan siswa. Sebagai motivator, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk tertarik dan bersemangat dalam membaca dan menulis (Hanifah, 2019). Selain itu, guru mengadakan lomba atau kompetisi untuk mendorong persaingan positif antar siswa dalam kegiatan literasi dan mendorong kerja sama antar siswa, dengan melibatkan pengawas keilmuan yang mengawasi jalannya kegiatan tersebut. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berbicara tentang apa yang mereka baca, sehingga proses membaca menjadi lebih interaktif dan menarik.

Sebagai teladan dalam budaya literasi, guru menunjukkan minat besar dalam membaca dan menulis, membaca bersama siswa, dan aktif menggunakan media dan sumber daya perpustakaan sekolah. Guru memberikan kritik dan masukan positif sebagai bentuk apresiasi terhadap upaya siswa dalam kegiatan literasi, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak motivasi untuk mendorong siswa yang sangat suka membaca. Agar anak-anak tetap tertarik dan terus membaca, mereka selalu memberikan dorongan dan kata-kata yang penuh semangat. Motivasi anak-anak diarahkan untuk memotivasi dulu baca dan menulis benefit gemar membaca dan benefit berkarya lewat tulisan, jadi setiap guru di MTsN 3 Kota Surabaya saling berlomba-lomba untuk menumbuhkan minat menulis dan membaca karena dalam satu bulan itu ada namanya Jum'at Ceria. Jum'at Ceria diklasifikasikan menjadi 4 pekan: Jum'at Pertama jalan sehat dan senam pagi, Jum'at Kedua jum'at literasi semua kelas sesuai dengan kreativitas wali kelas masing-masing, Jum'at Ketiga berdoa bersama, Jum'at Keempat bersih-bersih kelas dan lingkungan MTsN 3 Kota Surabaya. Dalam satu bulan ada 4 kegiatan salah satunya literasi. Wali kelas memotivasi para anggota kelasnya khususnya pada Jum'at literasi tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.

2). Peran Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang signifikan dan memperoleh keterampilan hidup, menurut Rudi Hartono (2013). Tugas guru sebagai fasilitator ini dapat dicapai melalui pembuatan program dan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Sebagai fasilitator guru tidak hanya menggunakan dirinya sendiri sebagai sumber belajar; mereka juga menggunakan sumber lain, seperti narasumber, perpustakaan, buku lab, dan bahkan siswa itu sendiri. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk menyediakan layanan yang memudahkan siswa selama proses pembelajaran (Sanjaya, 2011). Sebagai fasilitator, guru membantu pengalaman belajar, mengubah lingkungan, dan membantu proses belajar yang serasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.

3). Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Minatnya pada bacaan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kritis siswa. Guru melakukan peran

yang tidak dapat digantikan oleh orang lain dalam proses pembelajaran, seperti mengajar, membimbing, mendorong, dan mediator.

Program literasi di kelas di MTsN 3 Kota Surabaya adalah upaya guru untuk menumbuhkan minat baca siswa. Guru berfokus pada pembelajaran yang memerlukan ketelatenan dan keseriusan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Guru juga memiliki peran dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

1. Meningkatkan Minat Baca Siswa

Minat baca adalah keinginan yang dikombinasikan dengan upaya untuk membaca. Individu yang memiliki minat yang kuat dalam membaca akan memiliki akses ke bahan bacaan yang mereka inginkan. Rahim (2008) memperkuat pembicaraan dengan mengatakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat dan upaya untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak literasi bahwa beliau memaparkan bahwa strategi manajemen dalam melaksanakan program literasi di MTsN 3 Kota Surabaya. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa dan guru secara berkelanjutan di MTsN 3 Kota Surabaya antara lain:

Penulisan Karya Ilmiah Siswa

Karya ilmiah adalah laporan atau studi tertulis tentang suatu masalah yang dilakukan oleh individu atau tim sesuai dengan norma dan etika komunitas ilmiah (Seran et al., 2020). Karya ilmiah juga didefinisikan sebagai upaya ilmiah yang menyajikan fakta-fakta dan ditulis dengan metodologi yang tepat dan sesuai (Hakim, 2017). Banyak jenis karya ilmiah, seperti makalah, artikel, tesis, dan skripsi (Kurniadi, 2017). Penulis melewati beberapa langkah untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas: (1) membaca literatur yang relevan tentang topik yang dipilih, (2) melakukan observasi atau penelitian, (3) menganalisis informasi yang diperoleh dari proses membaca dan observasi atau penelitian, dan (4) mengungkapkan ide secara sistematis dalam bentuk tulisan. Tahapan-tahapan ini menunjukkan bahwa tulisan ilmiah sangat kompleks.

Kemampuan siswa-siswi dalam membuat karya tulis ilmiah siswa merupakan sebuah manifestasi bagi MTsN 3 Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan sejauh mana siswa mampu membuat karya tulis ilmiah.^[18] Disisi lain ada anak yang saya bimbing untuk menerbitkan buku. Bahkan ada yang menerbitkan novel, puisi, dan mengumpulkan antologi, juga dengan menerbitkan novel seri. Saya kasih semangat bahwa nanti karyanya bisa tembus ISBN di perpustakaan, dan nama kalian bisa dicari di website ujar beliau. Setelah terbit dibiayai madrasah mereka promosi ke kelas menjual karyanya. Dampaknya mulai terlihat sedikit demi sedikit termasuk kemarin ketika juara jurnalistik. Siswa-siswi MTsN 3 Kota Surabaya telah menunjukkan prestasi yang membanggakan dalam bidang penulisan karya ilmiah. Mereka tidak hanya aktif menulis, tetapi juga berhasil menghasilkan karya berupa novel yang memiliki nilai edukatif dan kreatif. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa siswa mampu mengembangkan kemampuan literasi dan kreativitas mereka secara optimal.

Buku novel yang ditulis oleh para siswa tersebut kemudian dikumpulkan dan disusun menjadi sebuah buku yang layak untuk diterbitkan. Proses penyusunan dan penyuntingan dilakukan dengan bimbingan guru dan tenaga pendidik yang profesional di madrasah. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam mendukung pengembangan bakat dan minat siswa di bidang penulisan serta literasi.

Sebagai bentuk apresiasi dan dukungan terhadap karya siswa, novel hasil karya mereka akhirnya diterbitkan oleh madrasah. Penerbitan buku ini tidak hanya menjadi kebanggaan bagi siswa dan madrasah, tetapi juga menjadi inspirasi bagi siswa lain untuk terus berkarya dan meningkatkan kemampuan menulis. Dengan adanya buku ini, diharapkan budaya literasi di MTsN 3 Kota Surabaya semakin berkembang dan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan.

SAGU SAKU (Satu Guru Satu Buku)

Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Pendidikan memberikan penghargaan kepada masyarakat umum, terutama guru, atas literasi dengan menerbitkan karya tulis dalam bentuk buku. Pemerintah Kota Surabaya tidak hanya menerbitkannya, tetapi juga menyebarkannya ke perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, Taman Bacaan Masyarakat, dan toko buku. Dengan menggandeng penerbit, komunitas literasi, dan pegiat literasi, juga dapat dilakukan sosialisasi dan eksplorasi karya, seperti bedah buku dan seminar. Dengan demikian, pengalaman dan gagasan berharga dapat dipelajari dan dicontoh oleh orang lain. Program literasi "Satu Guru Satu Buku" adalah program menulis yang dipromosikan oleh sekolah ini. Program ini memberikan kesempatan kepada guru di satu sekolah untuk menerbitkan satu buku yang berisi kumpulan cerita. Program ini tidak hanya membantu menerbitkan, tetapi juga membantu guru dari awal menulis hingga memiliki buku cetak di tangan mereka.

SAGU SAKU memiliki banyak tujuan untuk ditulis. Salah satu tujuan utama pelatihan ini adalah untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan inspirasi untuk berani berliterasi guru yang ada di MTsN 3 Kota Surabaya. Guru dirancang untuk berani mendokumentasikan pengalaman dan ide mereka dalam buku atau artikel (Ulya & Ardianti, 2021). Buku yang dibuat dapat berupa buku fiksi, nonfiksi, atau tulisan ilmiah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Guru juga bisa menerbitkan buku dengan ISBN sebagai publikasi ilmiah. Sagusaku membuat LARK menjadi mungkin bagi guru untuk menyimpan dan berbagi tulisan, membuat media pembelajaran, mengecek kehadiran, melakukan proses hingga evaluasi pembelajaran, dan bekerja sama dalam satu aplikasi.

Program Kementerian Agama salah satunya SAGU SAKU (Satu Guru Satu Buku). Kepala madrasah Bu Asmiati membuat MoU bersama Kementerian Agama dikasih deadline sampai bulan Mei Guru-guru bulan Maret guru dipaksa atau deklarasikan harus buat buku, sudah membuat perjanjian, apabila tidak terbit atau tidak membuat buku maka silahkan lapor ke Kemenag. Maka guru-guru meluangkan waktunya untuk menulis. Dari madrasah sendiri sudah mendukung biaya penerbitan buku sudah di cover madrasah. Namun ada guru yang ingin menerbitkan sendiri untuk dijual contoh buku saya bisa menjadi ladang bisnis juga buku saya berjudul “Hipnotis Peserta Didik”. MTsN 3 mendapatkan penghargaan dari Kementerian Agama mulai MI, MTS, MA negeri di Surabaya salah satunya di MTsN 3 Kota Surabaya bisa mewujudkan program Kemenag satu-satunya.



Gambar2. Wawancara Bersama Guru Penggerak Literasi

Tantangan Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Dan Cara Mengatasinya

Rendahnya minat membaca menjadi tantangan bagi guru, guru memiliki tanggung jawab strategis untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah, pasti menghadapi tantangan dengan minat membaca yang begitu besar. Guru harus menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah atau penugasan membaca, tetapi mereka juga harus membuat kelas menjadi menarik, interaktif, dan memotivasi. Menurut Dinihari et al. (2020), keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk menumbuhkan minat dan keinginan siswa untuk belajar.

MTsN 3 Kota Surabaya ada beberapa masalah untuk meningkatkan minat membaca siswa. Kurangnya dorongan untuk membaca buku non-pelajaran karena siswa lebih tertarik pada media sosial, dan kurangnya waktu untuk membaca karena jadwal belajar yang padat. Mengatasi masalah ini, sekolah menerapkan program literasi, seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran. Guru juga berperan sebagai teladan dalam membiasakan siswa membaca di hadapan mereka. Selain itu, perpustakaan sekolah terus menambah koleksi bacaan untuk memberi siswa lebih banyak pilihan untuk membaca sesuai keinginan mereka.

Tantangan yang dapat menghambat perkembangan literasi siswa di MTsN 3 Kota Surabaya adalah kurangnya guru yang sepuh dalam menggunakan media yang kurang mendukung. Kurangnya guru menggunakan media atau alat bantu yang dapat menurunkan dalam kemampuan literasi siswa dalam proses pengajaran dan kurangnya dorongan untuk membaca buku non-pelajaran karena siswa lebih tertarik pada media sosial. Media kontemporer, termasuk teknologi digital, audio, dan visual, serta sumber daya multimedia lainnya, dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Guru yang sepuh atau senior kurang bisa mengikuti perkembangan teknologi misalnya, anak-anak diarahkan untuk membuat puisi tapi anak-anak ingin mengetik di HP, guru ada yang berpikir bahwa kalau mengetik di HP akan lihat google atau sebagainya, akhirnya disuruh menulis di kertas, khawatirnya guru ini tidak lebih paham dari anak-anak dalam hal teknologi. Karena literasi sendiri tidak mengacu pada hal membaca dan menulis buku atau kertas, tapi sekarang bisa membaca lewat website, menulis di kolom chat dan lain sebagainya. Cara mengatasinya SDM gurunya perlu terus belajar tapi kami sendiri sudah padat banyak administrasi kegiatan-kegiatan dibenturkan oleh hal tersebut maka tantangannya disitu, cara mengatasinya kembali ke pribadi masing-masing yang harus diselesaikan bagaimana tergantung kebijaksanaan guru masing-masing.

Kurangnya guru yang berpengalaman menggunakan media pembelajaran yang mendukung program literasi. Akibatnya, media yang digunakan belum sepenuhnya mampu menarik minat dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, sehingga proses pengajaran literasi menjadi kurang efektif.

Meskipun MTsN 3 Kota Surabaya telah memulai berbagai program seperti gerakan literasi dan pelatihan guru, pelaksanaan program literasi di madrasah juga dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan media literasi. Supaya menjadi lebih baik dalam mengintegrasikan media pembelajaran yang inovatif dan menarik ke dalam kegiatan literasi, guru perlu ditingkatkan.

Mengatasi masalah ini, madrasah harus terus memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka semakin percaya diri dan mahir menggunakan berbagai media literasi. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam membangun budaya literasi yang kuat di kalangan siswa MTsN 3 Kota Surabaya, sehingga tujuan peningkatan kemampuan membaca dan menulis dapat tercapai.

Evaluasi Dalam Minat Membaca Siswa

Evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan yang direncanakan. Tyler dalam Afifuddin (2005) menjelaskan evaluasi sebagai proses menentukan seberapa jauh tujuan dapat dicapai. Evaluasi adalah sekumpulan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan; oleh karena itu, evaluasi digunakan untuk menentukan perbedaan apa yang ada dengan standar untuk menemukan solusi. Sudah jelas bahwa kegiatan pendidikan harus dievaluasi sebagai bagian dari tindakan mendidik. evaluasi dan metode penilaian yang memastikan bahwa tujuan dan tindakan pendidikan yang diprogramkan dapat dicapai.

Evaluasi Penilaian sangat penting dalam proses pembelajaran karena digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan minat peserta didik dalam kegiatan literasi. Tentunya, guru harus berperan sebagai penilai untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Menurut narasumber yang diwawancarai, oleh guru penggerak literasi bahwa tugas guru adalah menilai peserta didik dari proses membaca hingga hasil yang dihasilkan. Dalam menilai proses membaca, guru menilai aspek kognitif, yang didasarkan pada pemahaman peserta didik tentang buku tersebut.

Guru harus menilai siswa berdasarkan sikap dan keterampilan mereka. Untuk melakukan penilaian ini, guru harus melakukan observasi langsung terhadap siswa. Pencapaian peserta didik mengenai kemampuan untuk meningkatkan minat mereka dalam membaca dan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan membaca melalui kegiatan literasi adalah dasar dari penilaian ini. Guru juga menilai antusiasme peserta didik terhadap kegiatan literasi melalui penilaian sikap mereka. Guru secara aktif menilai kemampuan membaca siswa di MTsN 3 Kota Surabaya. Penilaian ini melihat pengejaan dan pelafalan huruf, kata, dan kalimat selama membaca. Ini memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai keterampilan membaca dengan benar dan lancar.

Mengukur keberhasilan siswa dalam membaca, guru juga memperhatikan aspek teknis membaca serta sikap siswa selama proses belajar. Sikap positif seperti antusiasme, konsentrasi, dan ketekunan menjadi indikator penting yang dinilai oleh guru sebagai bagian dari keberhasilan pembelajaran membaca di kelas. Secara keseluruhan, penilaian ini membantu guru di MTsN 3 Kota Surabaya memberikan umpan balik yang konstruktif dan membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, proses pembelajaran membaca dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat terus meningkatkan kemampuan literasi mereka secara optimal.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian di MTsN 3 Kota Surabaya dalam strategi manajemen program literasi diterapkan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menekankan penggunaan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi dan keterampilan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran. Pada tahap pelaksanaannya, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dengan membuat kelas menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan termasuk dalam kegiatan rutin Jum'at Ceria yang salah satunya berfokus pada literasi. MTsN 3 Kota Surabaya mendukung program Satu Guru Satu Buku (SAGU SAKU) bertujuan untuk meningkatkan budaya menulis di kalangan pendidik dan memberikan inspirasi kepada siswanya. Program ini juga mendorong siswa untuk menulis, baik novel maupun karya ilmiah.

Program literasi masih menghadapi beberapa masalah. Salah satunya adalah minat rendah siswa terhadap bacaan non pelajaran karena mereka lebih tertarik pada media sosial dan keterbatasan guru senior untuk menggunakan teknologi. Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah siswa dengan membaca 15 menit sebelum pelajaran, guru menjadi teladan, dan perpustakaan

menambah koleksi bacaan dan madrasah harus terus menilai, memberikan pelatihan literasi kepada guru. Strategi manajemen program literasi di MTsN 3 Kota Surabaya diharapkan dapat menjadi lebih efektif dalam membangun budaya literasi yang kuat, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menumbuhkan minat siswa untuk membaca dan berkarya.

V. REFERENSI

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara, 2021.
- Arifin, Muhammad. "Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2017). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/990>.
- Dasor, Yohanes Wendelinus, Honorita Mina, dan Eliterius Sennen. "Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 19-25.
- Emilia, Emilia, Nur Ahyani, dan Nurlina Nurlina. "Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 3 (2024): 772-85.
- Hermawan, A. Heris, Wahyu Hidayat, dan Ilham Fajari. "MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (Juni 2020): 113-26. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>.
- Hidayat, Muhammad Taufik, Teuku Junaidi, Muhammad Yakob, Azrul Rizki, dan Nuriana Nuriana. "Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Buku Pendidikan Satu Guru Satu Buku (Sagusaku). Pada Guru Smp Di Aceh Timur." *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 4 (2022): 1297-305.
- Imron, Muhammad Ali, dan Eko Kuntarto, "Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Repository Unja, Universitas Jambi*, 2019. <https://repository.unja.ac.id/9746/1/ARTIKEL%20MUHAMMAD%20ALI%20IMRON.pdf>.
- Ixfina, Ficky Dewi, Lutfiyan Nurdianah, dan Risma Firda Diana. "Peran Guru dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Surabaya." *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 04 (2023): 401-10.
- Karim, Andi Rahmatia. "Analisis Pentingnya Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa Sma." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2023): 1226-33.
- Kurniawati, Wiwien, Tri Wahyuni, dan Farida Fitriani. "WK. TW. FF Evaluasi Program Literasi Merdeka Terhadap Minat Baca Siswa di SDN 1 Bukit Tinggi." *Jurnal Diferensiasi: Jurnal Hasil Penelitian, Pengembangan dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 56-62.
- Megantara, Kartika, dan Abdul Wachid. "Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 2 (2021): 383-90.
- No, Jl Raya Jemursari, dan Kecamatan Tenggilis Mejoyo. "Intensifikasi Program Satu Sekolah Satu Buku untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita pada Guru SD." *Journal on Education* 4, no. 01 (2021): 157-73.
- Nurhasanah, Rina Nurhasanah, dan Dea Mustika. "Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 318-28.
- Nurzannah, Siti. "Peran guru dalam pembelajaran." *ALACRITY: Journal of Education*, 2022, 26-34.
- Panjaitan, Indah, dan Eko Kuntarto. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 1039-51.
- Rahmawaty, Melinda Elfina. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Memotivasi Minat Membaca Buku Digital Siswa*. t.t. Diakses 7 September 2025. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38356>.
- Rahmi, Annisa Amalia, dan Febrina Dafit. "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 2 (2022): 415-23.
- Ramadhanti, T. P., P. A. Rakhman, dan S. Rokmanah. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 12, no. 2 (2023): 154-66.

- Ruslan, Ruslan, dan Sri Hayu Wibayanti. "Pentingnya meningkatkan minat baca siswa." prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang, 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2633>.
- Salma, Aini. "Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa siswa sekolah dasar." *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 2 (2019). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17555>.
- Siregar, Mhd Rizkiy Bahar, Annisa Dahlila Angelina, Maisarah Maisarah, Liza Annisa, Mardianto Mardianto, dan Haidir Haidir. "Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 149-59.
- Syamruddin, Syamruddin, dan Kamsidik Kamsidik. "Menumbuhkembangkan Minat dan Budaya Menulis Karya Ilmiah di Kalangan Siswa-Siswi SMK Link and Match, Kota Tangerang Selatan, Banten." *Indonesian Journal of Society Engagement* 5, no. 1 (2024): 38-57.
- Zella Novia. "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Madrasah Berbasis Riset Di Man 1 Trenggalek."